



DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN
IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI

*FAMILY SUPPORT FOR GIVING
MEASLES IMMUNIZATION IN BABIES*

Frisca Desma Ayu Kusuma Wardani

Program Studi S1 Dharma Usada STAB Nalanda Jakarta
Jl. Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur

Corresponding author: Frisca Desma Ayu Kusuma Wardani

Email: friscakusumawardani@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan imunisasi campak di Kecamatan Seulimeum tergolong rendah setiap tahunnya dan tidak pernah memenuhi target *Universal Child Immunization* (UCI) yang idealnya 100 persen. Cakupan imunisasi campak pada tahun 2019 mencapai 53,55%, angka tersebut menurun hingga sebesar 33,75% pada tahun 2020. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 15 orang ibu yang memiliki bayi, hanya 4 orang ibu yang memenuhi kelengkapan imunisasi bayinya hingga imunisasi campak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di Kecamatan Seulimeum berjumlah 228 orang dan sampel yang digunakan adalah 69 ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik untuk umur ibu berada pada kategori 26-35 tahun sebanyak 38 orang (55%), dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 41 orang (59,5%), dan beraktifitas sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 58 orang (84,1%). Dalam penelitian ini kategori bayi yang diimunisasi campak sebanyak 41 orang (59,4%) dan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 38 orang (55,1%) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak dengan nilai *p-Value* = 0,001. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan kembali tentang pentingnya pemberian imunisasi campak kepada ibu dan keluarga, serta memberikan dukungan kepada ibu agar termotivasi untuk memberikan imunisasi campak tepat pada waktunya.

Kata kunci : Imunisasi Campak, dukungan keluarga.

ABSTRACT

*Measles immunization coverage in Seulimeum District is relatively low every year and has never met the Universal Child Immunization (UCI) target, which is ideally 100 percent. Measles immunization coverage in 2019 reached 53.55%, this figure decreased to 33.75% in 2020. Based on an initial survey conducted on 15 mothers with babies, only 4 mothers fulfilled the complete immunization requirements for their babies up to measles immunization. This study aims to determine the relationship between family support and the provision of measles immunization to babies in Seulimeum District, Aceh Besar Regency. The methodology used in this research is an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study was all mothers who had babies aged 12 months in Seulimeum District totaling 228 people and the sample used was 69 mothers who had babies aged 12 months. Based on the research results, it was found that the characteristics for maternal age were in the 26-35 year category as many as 38 people (55%), with secondary education levels as many as 41 people (59.5%), and activities as housewives were 58 people (84.1%). In this study, the category of babies who were immunized against measles was 41 people (59.4%) and respondents who received family support were 38 people (55.1%). The results of this study show that there is a relationship between family support and measles immunization with a *p-value* = 0.001. Based on the results of this research, it is hoped that health workers will provide further education about the importance of providing measles immunization to mothers and families, as well as provide support to mothers so that they are motivated to provide measles immunization on time.*

Keywords: Measles immunization, family support.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keinginan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Upaya ini bertujuan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang maksimal dengan memberikan perhatian khusus pada penduduk rentan yang meliputi ibu, bayi, anak, lanjut usia dan keluarga miskin. Penularan virus campak yang menyebabkan penyakit terjadi terutama melalui droplet di udara. Campak masih menjadi masalah kesehatan yang terus berkembang yang membunuh sejumlah besar anak setiap tahun. Lebih dari 140.000 orang, sebagian besar anak-anak di bawah usia 5 tahun, dikatakan meninggal akibat campak pada tahun 2018, meskipun vaksin yang aman dan efisien telah tersedia. Indonesia termasuk negara terbesar di dunia dengan kasus campak (Harnani dkk, 2023).

Vaksinasi adalah salah satu investasi kesehatan yang paling *cost-effective* (murah) karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi angka kecacatan dan kematian akibat PD31 (Penyakit Dapat Ditangani Dengan Vaksinasi) sekitar 2-3 juta setiap tahunnya (Kesehatan K, 2020). Saat ini Indonesia sedang fokus pada upaya eliminasi Campak dan Rubella, yang juga merupakan prioritas Regional dan Global. Di Indonesia, vaksin campak secara rutin diberikan kepada semua bayi, dibagi menjadi dua dosis pada 9 bulan dan 18 bulan. Kini vaksin Rubella akan ditambahkan dalam program Vaksinasi Nasional (Immunization G, 2015).

Campak merupakan salah satu penyebab kematian pada anak – anak di seluruh dunia yang masih terus terjadi sepanjang tahun. Pada tahun 2012 terdapat 345.000 kematian di dunia akibat penyakit campak dan sekitar 311.000 kematian terjadi pada anak – anak usia dibawah lima tahun (WHO, 2014). Berdasarkan data WHO, Indonesia termasuk 10 terbesar di dunia dengan kasus campak. Kementerian Kesehatan mencatat bahwa jumlah kasus campak sangat banyak dan meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Terdapat 8.819 kasus probable campak pada tahun 2019, naik dari tahun 2018. Jawa Tengah memiliki kasus probable campak tertinggi (1.562 kasus), diikuti DKI Jakarta (1.374 kasus), dan Aceh (972 kasus). Usia 1-4 tahun memiliki persentase kasus

campak terbesar (29,3%), sedangkan usia 10–14 tahun memiliki persentase terendah (11,6%). Pada tahun 2017 kasus campak di Aceh sebanyak 592 kasus dan meningkat menjadi 1.619 kasus di tahun 2018. Dengan angka ini Provinsi Aceh menjadi penyumbang kasus campak terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 19,25%. Selain itu, angka kejadian campak di Aceh juga sangat tinggi dibandingkan dengan kejadian campak di daerah-daerah lain di Indonesia, yaitu 30,6% kejadian per 100.000 penduduk. Telah terjadi wabah penyakit campak yang mungkin terjadi di seluruh provinsi Aceh. Ada 2.986 kasus suspek campak, meningkat signifikan dari total tahun sebelumnya sebanyak 2.142 kasus. Kabupaten Pidie (470 kasus) dan Kabupaten Aceh Besar (414 kasus) memiliki kemungkinan kasus campak terbanyak, diikuti Bireun (370 kasus) dan Banda Aceh (327 kasus) (Kasus campak yang ditemukan pada daerah resiko tinggi akan berpotensi menyebar dan menjadi kejadian luar biasa (KLB) campak. Campak menduduki peringkat ke empat penyebab KLB di Indonesia DBD, diare, dan cikungunya. Oleh sebab itu, campak termasuk prioritas penyakit potensial KLB (Mantang dkk, 2014). Indonesia memiliki cakupan vaksinasi campak sebesar 84% dalam kategori cakupan vaksinasi campak sedang dibandingkan dengan 11 negara lainnya di asia tenggara atau (SEARO). Sementara itu, Timor Leste dan India termasuk dalam kategori cakupan vaksinasi campak rendah (Kesehatan K, 2020).

Program imunisasi telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1956. Kementerian Kesehatan menyelenggarakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sebagai bentuk perhatian Pemerintah dalam menurunkan angka kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) diantaranya tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus dan hepatitis B. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017, program pengembangan imunisasi dasar meliputi satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB-Hib, empat kali imunisasi Polio dan satu kali IPV, dan satu kali imunisasi Campak, serta imunisasi lanjutan yang meliputi satu kali imunisasi DPT-HB-Hib dan campak (Kesehatan, 2017).

Pemerintah telah menetapkan program imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan, akan tetapi masih terdapat lebih dari 1,4 juta kematian anak di dunia setiap tahunnya, hal ini dikarenakan berbagai penyakit menular yang pada dasarnya dapat dicegah dengan imunisasi dasar lengkap (Kesehatan, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, cakupan imunisasi campak/MR pada bayi tahun 2020 sebesar 40%. Angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang sudah mencapai 53%. Sedangkan cakupan imunisasi campak/MR di Kabupaten Aceh Besar yaitu 29,37% (Novianda, 2020). Masih rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi mengakibatkan meningkatnya penyakit menular khususnya penyakit campak. Penyebaran kasus suspek campak terdapat hampir di seluruh wilayah Aceh.

Cakupan imunisasi campak di Kecamatan Seulimeum tergolong rendah setiap tahunnya dan tidak pernah memenuhi target *Universal Child Immunization (UCI)* yang idealnya 100 persen. Cakupan imunisasi campak pada tahun 2019 mencapai 53,55%, angka tersebut menurun hingga sebesar 33,75% pada tahun 2020. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 15 orang ibu yang memiliki bayi, hanya 4 orang ibu yang memenuhi kelengkapan imunisasi bayinya hingga imunisasi campak. Adapun beberapa alasan penyebab rendahnya cakupan imunisasi campak yang dikemukakan oleh orang tua diantaranya karena nenek ataupun ayah dari sang bayi melarang untuk dilakukan imunisasi akibat bayi mengalami demam setelah mendapatkan tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib. Sehingga orang tua tidak melengkapi bayinya dengan imunisasi campak karena berfikir imunisasinya sudah lengkap tanpa harus diimunisasi campak. Disamping itu, ibu juga merasa takut bayinya mengalami demam kembali setelah diimunisasi campak sehingga ibu memilih untuk tidak mengimunisasi bayinya secara lengkap.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di Kecamatan Seulimeum berjumlah 228 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di

Kecamatan Seulimeum yang ditentukan dengan rumus Slovin dan mendapatkan

sampel 69 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan kuesioner tentang dukungan keluarga yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas dengan menggunakan SPSS dengan hasil *Cronbach alpha* 0,895, dan data sekunder data yang diperoleh dari Puskesmas Seulimeum tentang cakupan imunisasi campak.

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat karakteristik responden dan distribusi frekuensi imunisasi campak dan dukungan keluarga, dan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel independen (dukungan keluarga) terhadap variabel dependen (imunisasi campak) menggunakan uji *chi square*. Untuk menjaga *privacy* dan kenyamanan responden, pada penelitian ini menerapkan etika penelitian dengan melakukan *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Karakteristik

No	Keterangan Responden	Frekuensi	Persentase
Usia			
1	17-25 Tahun	28	40,6
2	26-35 Tahun	38	55
3	35-45 Tahun	3	4,4
	Jumlah	69	100
Pendidikan			
1	Dasar	4	5,8
2	Menengah	41	59,4
3	Tinggi	24	34,8
	Total	69	100
Pekerjaan			
1	IRT	58	84,1
2	Kontrak	6	8,7
3	PNS	5	7,2
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa karakteristik untuk umur ibu berada pada kategori 26-35 tahun sebanyak 38 orang (55%), dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 41 orang (59,5%), dan beraktifitas sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 58 orang (84,1%).

1. Analisis Univariat

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Imunisasi Campak pada Bayi

No	Imunisasi Campak	Frekuensi	%
1	Ya	41	59,4
2	Tidak	28	40,6
	Total	69	100

Berdasarkan Tabel 1.2 diperoleh hasil bahwa kategori bayi yang diimunisasi campak sebanyak 41 orang (59,4%).

Tabel 1.3 Distribusi Dukungan Keluarga terhadap Imunisasi Campak pada Bayi

Berdasarkan Tabel 1.3 diperoleh bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 38 orang (55,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2.1 Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Imunisasi Campak pada Bayi

Dukungan keluarga	Imunisasi Campak				Total	P Value
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Mendukung	27	76,3	9	23,3	36	0,004
Tidak Mendukung	1	17,3	5	42,9	6	
Total	28		14		42	

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung untuk diberikan imunisasi campak pada bayinya sebanyak 29 orang (76,3). Hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,004 yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap imunisasi campak.

PEMBAHASAN

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga

keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan (Siregar dkk, 2021).

Penelitian Supriyatna tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, Dan Faktor Lainnya Terhadap Pemberian Imunisasi Mr Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Momunu” didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi MR (*P Value* 0.005). Dukungan keluarga memiliki nilai OR 3,943 yang berarti responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik mempunyai peluang 4 kali terhadap

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Mendukung	38	55,1
2	Tidak Mendukung	31	44,9
	Total	69	100

pemberian imunisasi MR (Siregar dkk, 2021). Menurut peneliti keluarga merupakan kunci utama sikap dan perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi. Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu membuat ibu merasa dirinya diperhatikan, dihargai dan mendapat bantuan dari orang-orang sekelilingnya. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik.

SIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan imunisasi campak di Kecamatan Seulimeum, dengan nilai *P Value* 0,004.

Ibu merupakan anggota keluarga yang paling berpengaruh untuk mendukung pemberian imunisasi pada bayi mereka. Seorang ibu yang beraktifitas sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang dapat lebih berfokus untuk merawat anaknya, salah satunya adalah dengan mengantarkan anaknya ke posyandu untuk diimunisasi. Usia ibu yang berada pada usia aktif (26-35 tahun) membuat ibu memiliki perhatian lebih kepada anaknya seperti mencari informasi tentang imunisasi campak. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mantang I, Rantung M. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. 2014;I
- Harnani Aulia Janna,Dian Fera, Fikri Faidul Jihad, Lili Eky Nursia N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Penyakit Campak pada Balita di Puskesmas Singkil Kabupaten Aceh Singkil.Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2023
- Kesehatan K, Indonesia R. *Profil Kesehatan Indonesia.*; 2020.
- Immunization G. Global Immunization Vision and Strategy 2006-2015. Published online 2015.
- WHO. *Kejadian Campak (eprints.undip.ac.id/37836)*.; 2014
- F. Safitri and F. Andika, “Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar,” J. Healthc. Technol.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Published online 2017.
- Penelitian B, Pengembangan. Riset Kesehatan Dasar. Published online 2013.
- Kesehatan K, Indonesia R. Profil Kesehatan Indonesia. Published online 2020.
- Penyusun TIM, Analisis T. Profil Kesehatan Aceh. Published online 2019.
- Dwi Ghunayanti Novianda MBQ. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Factors Influencing Maternal Behavior in Fulfilling Basic Immunization Pendahuluan. Published online 2020.
- Siregar WW, Nasution RP, Saragih T, Anuhgera DE. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi MR (Measles Rubella) Pada Balita.2021;3(2). doi:10.35451/jkk.v3i2.682